

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa: Studi Deskriptif Siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

Marisa Puji Astuti¹, Ika Ernawati²

Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}

Email : pujiastutimarisa@gmail.com¹, ikaernawatipgri@gmail.com²

Corresponding Author: Ika Ernawati, ikaernawatipgri@gmail.com

Doi: 10.31316/edunesiajurnal.v2i01.8097

Informasi Artikel

Diserahkan : Mei 2025

Diterima : Juni 2025

Dipublikasikan : Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru Bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan peserta didik SMP Muhammadiyah Kasihan. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Kasihan dengan subjek penelitian guru BK sejumlah tiga orang dan siswa sejumlah tiga orang. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi, kemudian analisis datanya menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkap bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK mencakup layanan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, dan kerja sama dengan Koordinator Tata Tertib. Layanan yang sering digunakan adalah bimbingan klasikal dan konseling individu dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan membantu siswa mengatasi masalah pribadi. Konseling kelompok masih jarang dimanfaatkan, padahal memiliki potensi besar untuk membantu siswa melalui diskusi bersama.

Kata kunci: Studi Deskriptif, Guru BK, Kedisiplinan

Abstract

Study aims to identify and describe the efforts of Guidance and Counseling teachers in disciplining students at SMP Muhammadiyah Kasihan. The

research was conducted at SMP Muhammadiyah Kasihan with three Guidance and Counseling teachers and three students as the subjects. The analysis used in this study is qualitative with a descriptive study method. Data collection is done through interviews and documentation studies, then data analysis uses reduction, data presentation and drawing conclusions. The research findings reveal that the efforts include classical guidance services, individual counseling, group counseling, and collaboration with the Discipline Coordinator. The most frequently used services are classical guidance and individual counseling, which aim to instill discipline values and help students address personal issues. Group counseling, on the other hand, is rarely utilized despite its significant potential to support students through collaborative discussions.

Write an abstract in English, the abstract consists of novelty, objectives, methods, results and conclusions, and a maximum of 250 words.

Keyword: Descriptive Study, BK Teacher, Discipline

Pendahuluan

Disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang yang selaras dengan aturan, prosedur kerja, serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi, baik dalam bentuk aturan yang tertulis maupun tidak tertulis (Sutrisno, 2021). Konselor memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, sekaligus membimbing mereka agar dapat menjadi individu yang lebih baik secara pribadi maupun sosial. Dalam proses tersebut, konselor juga mendorong siswa untuk menerapkan disiplin sebagai bagian dari pengembangan karakter mereka (Rosita, 2024). Melalui penerapan disiplin, siswa dapat memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan di sekitar mereka. Disiplin juga membantu siswa menjaga keseimbangan antara keinginan pribadi dan kepentingan orang lain, menghindarkan mereka dari melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, serta mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang baik, benar, dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan pentingnya disiplin bagi perkembangan siswa (Evi & Maesaroh, 2021). Penanganan siswa bermasalah dengan pendekatan disiplin mengacu pada penerapan tata tertib sekolah beserta sanksinya untuk mencegah dan mengatasi penyimpangan perilaku siswa (Hikmawati, 2011: 24).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kedisiplinan peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan belum maksimal, sebagian peserta didik masih terlihat melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, terlambat datang ke sekolah, keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan. Karena pada waktu observasi masih banyak permasalahan mengenai kedisiplinan yang harus diperhatikan di SMP Muhammadiyah Kasihan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah terdiri dari 3 Guru BK dan 3 siswa dari masing-masing angkatan yang menjadi perwakilan untuk dimintai data. Selanjutnya guru dan peserta didik diwawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan Reduksi, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil dan Pembahasan

Layanan yang diberikan oleh Guru dan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan siswa memiliki peran strategis dalam membangun kedisiplinan siswa melalui berbagai layanan yang terencana dan fleksibel. Layanan formal, seperti bimbingan klasikal, konseling individu, dan konseling kelompok, menjadi sarana efektif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang aturan sekolah, membantu siswa menyelesaikan tantangan pribadi, serta mendorong hubungan sosial yang positif. Melalui layanan ini, siswa diharapkan mampu memahami tata tertib dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka di lingkungan sekolah.

Selain itu, pendekatan non-formal yang dilakukan oleh guru BK, seperti memberikan motivasi dan informasi relevan, menjadi pelengkap yang penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru BK untuk memberikan perhatian yang lebih personal kepada siswa, membantu mereka memahami pentingnya disiplin tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga sebagai nilai fundamental dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, guru BK berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mendisiplinkan siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran akan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, fokus, dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Peran ini tidak hanya terbatas pada upaya preventif terhadap masalah perilaku, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara holistik untuk kehidupan yang lebih terarah di masa depan.

Hasil yang dicapai dari Pemberian Layanan oleh Guru BK

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran signifikan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai layanan yang dirancang untuk membangun pemahaman dan perilaku positif. Layanan utama yang digunakan meliputi bimbingan klasikal, konseling individu, dan konseling kelompok, masing-masing memiliki pendekatan unik dalam membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Namun, pencapaian hasil dari layanan-layanan ini bervariasi dan belum sepenuhnya optimal sesuai harapan.

Bimbingan klasikal dan konseling individu menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, dengan efektivitas mencapai 40%. Bimbingan klasikal dilakukan di depan kelas, memberikan kesempatan kepada guru BK untuk menyampaikan materi kepada kelompok besar siswa secara langsung. Pendekatan ini membantu siswa memahami tata tertib sekolah dalam suasana yang lebih nyaman dan kolektif. Siswa merasa lebih bebas dan didukung dalam lingkungan kelompok, yang mendorong partisipasi aktif mereka tanpa tekanan. Di sisi lain, konseling individu menyediakan ruang personal bagi siswa untuk membahas masalah-masalah spesifik secara mendalam, memungkinkan guru BK memberikan solusi yang lebih terarah. Pendekatan tatap muka ini memfasilitasi komunikasi intensif yang dapat mengatasi tantangan individu siswa secara efektif.

Sebaliknya, konseling kelompok menghadapi berbagai kendala yang membuat tingkat keberhasilannya lebih rendah, hanya mencapai 20%.

Pelaksanaan konseling kelompok sering kali terhambat oleh kurangnya dukungan dari segi fasilitas, waktu, dan metode. Selain itu, tantangan internal seperti perbedaan pandangan, rasa canggung, atau kurangnya keterbukaan di antara anggota kelompok turut mengurangi efektivitasnya. Guru BK menyadari bahwa konseling kelompok membutuhkan pendekatan yang lebih terencana dan sistematis agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan. Perbaikan dari segi metode pelaksanaan dan dukungan pendukung menjadi prioritas untuk meningkatkan efektivitas layanan ini di masa mendatang.

Dari keseluruhan layanan, bimbingan klasikal menjadi layanan yang paling dominan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Suasana kelompok yang nyaman membuat siswa merasa lebih leluasa untuk berpartisipasi tanpa tekanan individu. Interaksi dalam kelompok juga membantu siswa belajar dari pengalaman dan perspektif teman-temannya, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran nilai-nilai disiplin secara kolektif.

Dengan kombinasi layanan yang diberikan, guru BK tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam konteks sekolah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin sebagai bagian dari pengembangan karakter mereka. Meski terdapat tantangan dalam pelaksanaan beberapa layanan, langkah-langkah perbaikan yang terarah diharapkan mampu meningkatkan hasil secara keseluruhan, sehingga layanan bimbingan konseling dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam membangun kedisiplinan siswa.

Faktor Penghambat Layanan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Setiap layanan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada layanan

bimbingan klasikal, kendala seperti kurangnya partisipasi siswa dan keterbatasan waktu menyebabkan pesan yang disampaikan sering kali tidak diterima secara maksimal. Layanan konseling individu, meskipun bersifat personal, menghadapi hambatan psikologis dari siswa, seperti rasa malu, takut, dan canggung, yang mengurangi efektivitas komunikasi. Sementara itu, layanan konseling kelompok menghadapi dinamika yang tidak seimbang, kurangnya keterlibatan, serta rasa canggung siswa, yang membuat diskusi menjadi kurang efektif.

Meskipun demikian, ketiga layanan tersebut tetap memiliki potensi besar dalam membangun kedisiplinan siswa jika guru BK dapat mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan mendukung. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan layanan bimbingan konseling dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan signifikan bagi pembentukan karakter siswa.

Faktor Pendukung Keberhasilan Layanan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Layanan bimbingan klasikal efektif ketika terjalin hubungan baik antara guru BK dan siswa, yang menciptakan kenyamanan bagi siswa untuk mengikuti sesi bimbingan. Melalui layanan ini, informasi penting dapat disampaikan kepada seluruh siswa secara serentak, sehingga pemahaman mereka menjadi merata. Dalam layanan konseling individu, interaksi secara pribadi memungkinkan siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah. Siswa yang terbuka dan mau mengikuti arahan menunjukkan keinginan untuk berkembang dan mengatasi masalah pribadi mereka.

Kesimpulan

Upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Muhammadiyah Kasihan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan formal, seperti bimbingan klasikal, konseling individu, dan konseling kelompok, yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Kurangnya dukungan dalam konseling kelompok, dan tantangan psikologis yang dihadapi siswa dalam konseling individu.

Faktor penghambat dalam layanan bimbingan dan konseling, baik klasikal, individu, maupun kelompok, dapat memengaruhi efektivitas upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Kurangnya partisipasi, keterbatasan waktu, dan dinamika emosional seperti rasa malu, takut, atau canggung menjadi faktor utama yang menghambat proses tersebut. Faktor pendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh hubungan baik antara guru BK dan siswa, penyampaian informasi yang efektif, pertemuan yang intens dan tertutup, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses konseling. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang mendukung, baik dalam bimbingan klasikal, individu, maupun kelompok, sehingga tujuan layanan dapat tercapai dengan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada SMP Muhammadiyah Kasihan yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan penelitian. Bantuan dari Guru Bimbingan dan Konseling, dan para siswa sangat membantu peneliti dalam mengambil data penelitian, sehingga artikel penelitian ini dapat disusun.

Tugas Setiap Author

Author 1 dan author 2 bersama-sama merancang penelitian dari Menyusun proposal penelitian, Menyusun instrumen, melaksanakan penelitian, Menyusun sampai dengan menyusun laporan penelitian, dan Menyusun artikel jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Amin sutrisno, I. y. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini. *Jurnal umj kkn*
- Evi Aeni Rufaerah, & Maesaroh. (2021). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>
- Gordon. Thomas. (1999). Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Harita, Akuardin, dkk. 2022. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2 (1)
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan Konseling*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat, Kuncoro. 2004. *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Rosita, A. K. R. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*,
- Siti Munawaroh. (2013). *Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakara*. Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Suharsimi Arikunto. 1980. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.